

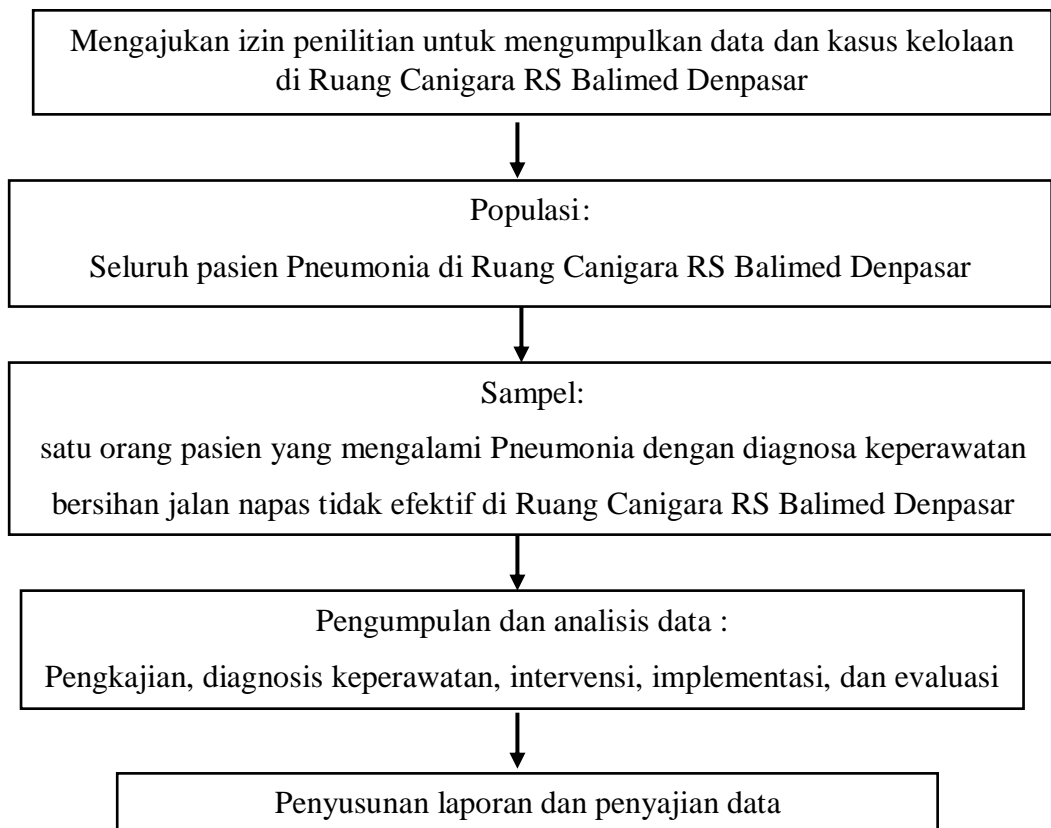
BAB III

METODE PEYUSUNAN KARYA ILMIAH

A. Metode Penelitian

Karya ilmiah ini menggunakan metode pendekatan desain studi kasus dengan rancangan penelitian deskriptif. Desain studi kasus adalah suatu rancangan penelitian yang secara intens contohnya satu orang klien, kelompok, keluarga, institusi, ataupun komunitas. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menjelaskan atau memaparkan peristiwa penting yang terjadi pada masa sekarang (Nursalam, 2020)

B. Alur Penelitian



Gambar 1. Bagan Alur Penyusunan Karya Ilmiah Akhir Ners pada Asuhan Keperawatan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif pada Pasien yang Mengalami Pneumonia di Ruang Canigara RS Balimed Denpasar.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Waktu pengambilan kasus pada karya ilmiah ini dilaksanakan dari tanggal 17 Maret sampai 19 Maret tahun 2023 yang dilaksanakan di ruang rawat inap canigara RS Balimed Denpasar.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi terdiri atas subjek berupa manusia/klien yang masuk pada kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti (Nursalam, 2020). Populasi pada karya ilmiah ini yaitu semua pasien pneumonia di ruang rawat inap canigara RS Balimed Denpasar.

2. Sampel

Sampel atau subyek yang dipergunakan pada karya ilmiah akhir ini yaitu 1 orang pasien (1 kasus) dengan masalah keperawatan pneumonia dengan diagnosis keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif di Ruang Canigara RS Balimed Denpasar dengan mengacu pada kriteria inklusi dan eksklusi.

a. Kriteria Inklusi:

Kriteria inklusi adalah kriteria umum subjek penelitian dari target populasi yang dapat dijangkau dan hendak diteliti (Nursalam, 2020).

Pada penelitian ini kriteria inklusinya, sebagai berikut:

- 1) Pasien yang terdiagnosis pneumonia yang dalam keadaan sadar.
- 2) Pasien yang berumur diatas 20 tahun
- 3) Pasien terdiagnosis pneumonia yang mempunyai masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif.

4) Pasien yang mau dan bersedia menjadi responden dengan menandatangani lembar persetujuan (informed consent) saat pengambilan data dan pelaksanaan pemberian asuhan keperawatan.

b. Kriteria Eksklusi:

Kriteria eksklusi merupakan pengeluaran subjek yang tidak termasuk dalam kriteria inklusi dari penelitian disebabkan berbagai hal sehingga mampu mengganggu interpretasi hasil maupun pengukuran (Nursalam, 2020). Pada penelitian ini kriteria eksklusinya, adalah :

- 1) Pasien terdiagnosis pneumonia yang disertai dengan komplikasi.
- 2) Pasien terdiagnosis pneumonia yang tidak kooperatif dan dengan penurunan kesadaran.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan

1. Jenis data yang di kumpulkan

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian karya ilmiah akhir ners ini yaitu ada dua yaitu, antara lain :

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan oleh peneliti itu sendiri dari hasil survey, pengamatan, pengukuran, dan lain-lain (Nursalam, 2020). Data primer yang dikumpulkan seperti biodata penderita, keluhan utama penderita, riwayat kesehatan terdahulu, riwayat kesehatan keluarga, pemeriksaan tanda-tanda vital dan pemeriksaan fisik.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari dokumen suatu lembaga atau orang lain (Nursalam, 2020). Pada karya ilmiah penelitian ini, data sekunder yang dikumpulkan didapatkan dari rekam medis dan dari catatan perkembangan pasien seperti obat-obatan, dan hasil pemeriksaan penunjang.

2. Cara pengumpulan data

Pengumpulan data adalah proses pendekatan dan pengumpulan karakteristik kepada subjek yang dibutuhkan dalam proses penelitian (Nursalam, 2020). Pengumpulan data dalam karya ilmiah akhir ners menggunakan metode wawancara dan observasi. Wawancara merupakan pengumpulan data yang mampu dilaksanakan dengan cara berinteraksi, mendengarkan ataupun bertanya apa yang responden sampaikan secara lisan (Nursalam, 2020). Observasi merupakan proses pengamatan keadaan dan perilaku responden untuk mendapatkan data tentang masalah keperawatan dan kesehatan responden.

Peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun sesuai dengan format asuhan keperawatan, dan secara fleksibel dilakukan sesuai respon yang diberikan keluarga dan pasien. Observasi dan wawancara yang dilakukan pada keluarga dan pasien seperti biodata pasien, keluhan utama pasien, riwayat kesehatan terdahulu, riwayat kesehatan keluarga, pemeriksaan tanda-tanda vital dan pemeriksaan fisik. Adapun langkah-langkah dalam pengambilan data pada karya ilmiah ini yaitu sebagai berikut:

- a. Mengurus surat ijin diJurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar untuk melakukan pengambilan kasus kelolaan.
- b. Mengajukan surat permohonan ijin ke bagian diklat dan bagian umum RS Balimed Denpasar.
- c. Setelah surat balasan didapatkan yaitu izin untuk mengambil data dan kasus kelolaan, mahasiswa dibawa keruangan yang sesuai kasus kelolaan dan dipertemukan dengan kepala ruangan tersebut.
- d. Melaksanakan pendekatan formal kepada kepala ruangan dengan memperlihatkan surat ijin untuk mengambil kasus kelolaan diruangan tersebut serta mendiskusikan tentang kasus kelolaan yang ingin diambil.
- e. Melaksanakan pengambilan dan mengumpulkan data kasus kelolaan dikerjakan oleh peneliti sendiri dengan metode pemeriksaan dan wawancara secara terarah.
- f. Melaksanakan pendekatan secara informal kepada pasien yang dijadikan kasus kelolaan dengan menjelaskan tujuan dan maksud dari pemberian inhalasi aromaterapi peppermint, serta memberikan pasien informed consent (lembar persetujuan). Lembar persetujuan harus ditanda tangani oleh pasien jika pasien bersedia diberikan terapi, dan peneliti tidak akan memaksa dan akan menghormati hak pasien, jika pasien menolak untuk diberikan terapi.
- g. Pasien yang bersedia untuk diberikan terapi inhalasi aromaterpi peppermint akan dilakukan pengkajian keperawatan dengan cara wawancara dan observasi, biodata, keluhan utama, riwayat kesehatan

dahulu, riwayat kesehatan keluarga, pemeriksaan fisik, dan pemeriksaan tanda-tanda vital.

- h. Selanjutnya melakukan analisa dan membuat rencana keperawatan yang sesuai dengan masalah pasien dan menambahkan terapi non farmakologis yakni intervensi inhalasi aromaterapi peppermint.
- i. Melakukan implementasi keperawatan sesuai rencana keperawatan yang telah disusun dan dilanjutkan evaluasi keperawatan.
- j. Melakukan perbandingan antara teori, jurnal penelitian orang lain dan dimasukkan pada pembahasan. Selanjutnya memberikan kesimpulan dan saran berdasarkan hasil pembahasan.

3. Instrumen pengumpulan data

Alat atau instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu menggunakan format asuhan keperawatan kelompok dewasa rawat inap Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi dan evaluasi asuhan keperawatan menurut PPNI.

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

a. Reduksi Data

Hasil observasi dan wawancara yang sudah dikumpulkan selanjutnya diklasifikasikan menjadi dua yaitu objektif dan subjektif. Lalu dilanjutkan dengan menganalisis data

b. Penyajian Data

Pada karya ilmiah ini, data disajikan secara terstruktur dalam bentuk narasi disertai dengan pernyataan subjek penelitian secara verbal untuk data pendukung. Peneliti menjamin kerahasiaan, dengan tidak menyebutkan identitas pribadi pasien.

2. Analisi Data

Studi kasus dalam karya ilmiah ini dianalisis berdasarkan tahapan dalam asuhan keperawatan dan selanjutnya analisis tindakan/intervensi yang diberikan berdasarkan konsep *Evidence Based Practice*.

G. Etika Penelitian

Pada ilmu keperawatan, kegiatan penelitian hampir 90% subjek yang dipergunakan yaitu manusia, sebab dari itu prinsip etika penelitian harus dipahami oleh peneliti agar tidak melanggar hak-hak subjek dalam penelitian (Nursalam, 2020). Prinsip-prinsip dalam etika penelitian dibagi menjadi 3 bagian, antara lain:

1. Prinsip manfaat (Beneficence)

a. Bebas dari penderitaan

Penelitian dilakukan tanpa mencederai subjek penelitian, apalagi jika terdapat tindakan khusus

b. Bebas dari eksploitasi

Menghindarkan subjek penelitian dari situasi yang merugikan. Meyakinkan subjek bahwa partisipasinya tidak akan digunakan pada hal-hal dalam bentuk apapun yang dapat merugikannya.

c. Risiko (*benefits ratio*)

Berhati-hati dalam mempertimbangkan keuntungan dan resiko yang akan berdampak pada subjek disetiap tindakan.

2. Prinsip menghargai hak asasi manusia (*respect human dignity*)

a. Hak untuk ikut/tidak menjadi responden (*right to self determination*)

Subjek harus diperlakukan secara manusiawi. Subjek memiliki hak memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subjek atau tidak, tanpa adanya sanksi atau akan berakibat terhadap kesembuhannya, jika mereka seorang klien.

b. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (*right to full disclosure*)

Seorang peneliti harus memberikan penjelasan secara rinci serta bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi kepada subjek saat penelitian dilakukan.

c. *Informed consent*

Subjek harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Pada informed consent juga perlu dicantumkan bahwa data yang diperoleh dari subjek hanya akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu.

3. Prinsip keadilan (*right to justice*)

Justice berarti bahwa dalam melakukan sesuatu pada responden, peneliti tidak boleh mebeda-bedakan responden berdasarkan suku, agama, ras, status, sosial ekonomi, politik ataupun atribut lainnya dan harus adil dan

merata. Peneliti menyamakan setiap perlakuan yang diberikan kepada setiap responden tanpa memandang suku, agama, ras dan status sosial ekonomi.

4. *Confidentiality/kerahasiaan*

Kerahasiaan adalah prinsip etika dasar yang menjamin kemandirian pasien. Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Kerahasiaan pasien dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan kode pasien dan inisial bukan nama asli pasien.